

**NILAI BUDAYA SUNDA DALAM KESENIAN GAOK
DI DESA KULUR KABUPATEN MAJALENGKA
UNTUK PENGAJARAN MEMBACA DI SMA KELAS XII*)**

Ida Aridah)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis nilai budaya Sunda yang terdapat dalam kesenian *Gaok* untuk dijadikan sebagai materi pelajaran membaca bahasan kesenian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil adalah dari hasil studi pustaka, data hasil wawancara dari seniman *Gaok*, dan video hasil dari pagelaran kesenian *Gaok* di Désa Kulur. Setelah dilaksanakannya penelitian, akhirnya didapatkan data mengenai kesenian *Gaok* dari mulai deskripsi, sejarah, nilai budaya Sunda yang di dalamnya terdapat tujuh unsur kebudayaan, sampai kepada pengaplikasian materi pelajaran membaca bahasan kesenian di SMA kelas XII. Dari hasil analisis terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu (1) sistem keagamaan dan kepercayaan/religi di antaranya: pembukaan dari pagelaran seni *Gaok* seperti hadoroh dan *kidung bubuka*, sesajen seperti tumpeng (*congcot rosul*), *rurujakan*, dan *congcot tujuh*, serta dari acara hajatan seperti sunatan, nikahan, *mipit paré*, *ngayun*, dan *tingkeban*; (2) sistem organisasi dan kemasyarakatan di antaranya: adanya gotong royong dalam memainkan musik dan adanya panggilan khusus yang terdapat pada naskah *Wawacan Nyi Rambutkasih* seperti *Gusti*, *patih*, *ratu*, *éndang*, *kanjeng*, serta pangeran; (3) sistem ilmu pengetahuan di antaranya: pengetahuan tentang tumbuhan yang bisa digunakan untuk obat yaitu buah maja dan mengenai waktu diadakannya seni *Gaok* untuk acara *mipit paré*; (4) sistem bahasa di antaranya: bahasa yang dipakai dalam pagelaran seni *Gaok* yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa pada pembacaan rajah penutup; (5) kesenian di antaranya: alat musik yang digunakan seperti goong, gendang dan kulantér, terompet, dan *kecrék* serta kualitas suara dalang yang khas dalam menyanyikan pupuh; (6) sistem mata pencaharian dan ekonomi di antaranya: tergambar pada naskah *Wawacan Sulanjana* yang menceritakan asal usul padi dan menggambarkan kehidupan petani; dan (7) teknologi di antaranya: adanya pergantian alat musik dan *speaker* serta *microphone* sebagai pelengkap. Dari hasil analisis tersebut maka deskripsi mengenai kesenian *Gaok* bisa dijadikan bahan pembelajaran yaitu materi membaca bahasan tentang kesenian pada pelajaran bahasa Sunda di SMA kelas XII.

*) Judul skripsi dibawah bimbingan: Dr. Dedi Koswara, M.Hum. sebagai pembimbing I, dan
Drs. Dede Kosasih, M.Si. sebagai pembimbing II.

**) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI angkatan 2009.

Ida Aridah, 2013

Ajen Budaya Sunda Dina Kasenian Gaok di Desa Kulur Kabupaten Majalengka Pikeun Pangajaran
Maca di SMA Kelas XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ABSTRACT

This study was conducted to determine and analyze the Sundanese culture value that contained in the *Gaok* art to serve as a reading material of art. The methodology used in this study is qualitative description. The techniques used in this study are literature review, observation, interview, and documentation. Sources of the data are taken from the literature, interview with *Gaok* artists, and the video showcase of *Gaok* in the Kulur village. After the implementation of the study, the data of *Gaok* art obtained ranging from description, history, Sundanese culture value that consist of seven elements of culture, until the application of learning material in reading discussion of art to the twelfth grade of senior high school. From the result, there are seven elements of culture, namely (1) religion and belief system, such as: the opening of the *Gaok* art show like *hadoroh* and *kidung bubuka*, offering such as cone (*congcot rosul*), *rurujakan*, and *congcot tujuh*, as well as the intent of the event such as circumcision, marriage, *mipit paré*, *ngayun*, and *tingkeban*; (2) organization and civic system including: the existence of mutual assistance in playing music and a special call contained in the manuscript *Wawacan Nyi Rambutkasih* like *Gusti*, *patih*, *ratu*, *éndang*, *kanjeng*, as well as *Pangeran*; (3) science system include: knowledge of plants that can be used to cure that is maja fruit and the time of the *Gaok* art when *mipit paré*; (4) language system, such as: the language used in the *Gaok* art show are Sundanese and Javanese language in the and of *raja*; (5) the arts, including: musical instruments used as *goong*, *kendang* and *kulantér*, trumpets, and manacle as well as the quality of mastermind's vocal that unique in singing stanzas; (6) livelihoods and economic system, illustrated in *Wawacan Sulanjana* script that tells about the origin of rice and describe the life of farmers; and (7) technology, include: the change of musical instruments, speaker, and mic as a complement. From the result of the analysis, the *Gaok* art can be used as learning material in reading discussion of art on Sundanese language subject to the twelfth grade of senior high school.

Ida Aridah, 2013

Ajen Budaya Sunda Dina Kasenian Gaok di Desa Kulur Kabupaten Majalengka Pikeun Pangajaran Maca di SMA Kelas XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu